



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- Organisasi ruang Masjid Daarut Tauhiid pada tiap-tiap lantai, adalah sebagai berikut:
 - Lantai dasar
Pemintakatan untuk fungsi service daerah laki-laki; ruang wudhu & wc laki-laki, ruang penitipan, ruang DKM, Aula Daarul Hidayah, dan fungsi service daerah wanita; ruang wudhu & wc wanita, ruang penitipan, ruang DKM wanita, ruang Daarul Ummah, ruang Bantuan Sosial – DPU DT.
 - Lantai 1
Pemintakatan untuk fungsi ibadah; ruang shalat utama (laki-laki – wanita) dan fungsi service; ruang DKM, ruang operator dan gudang
 - Lantai 2
Pemintakatan untuk fungsi ibadah (shalat) wanita; ruang shalat wanita dan fungsi service; ruang operator, ruang sound system dan gudang.
- Pola sirkulasi pada Masjid Daarut Tauhiid, adalah sebagai berikut:
 - Sirkulasi horizontal
Sirkulasi horizontal terdapat pada tiap-tiap lantai antar fungsi ruang.
 - Sirkulasi vertikal

Sirkulasi vertikal dalam masjid DT berupa tangga yang menghubungkan tiap lantai bangunan. Ada dua Tangga utama yang letaknya berdekatan yaitu berada pada serambi depan sebelah kanan. Tangga utama pertama adalah akses menuju ruang shalat utama lantai 1 (daerah laki-laki) yang dapat dicapai dari ruang wudhu melalui selasar. Sedangkan tangga kedua adalah akses menuju ruang shalat utama lantai 1 (daerah wanita) yang dapat diakses langsung dari serambi. Pada selasar depan terdapat tangga penunjang yang letaknya berada pada sebelah kiri untuk mencapai ke ruang shalat utama (daerah laki-laki). Ada pula tangga yang menghubungkan ruang shalat utama lantai 1 (daerah wanita) dengan ruang shalat wanita yang berada pada lantai 2, yang letaknya berada di sudut belakang sebelah kiri.

5.2. Saran

- Dengan adanya beberapa jenis korelasi antar organisasi ruang dengan bentuk sirkulasi yang terjadi pada ruang Masjid Daarut Tauhiid dengan berbagai tipenya masing-masing pada setiap daerah/zona, maka hal ini dapat dijadikan acuan bagi para perencana untuk memilih dan menghubungkan tipe organisasi apa dan bagaimana sirkulasi yang terjadi dalam rancangan yang paling sesuai dengan kebutuhan pemilik/pengelola dan pengunjunnya.
- Seorang perencana harus dapat memahami keleluasaan ruang yang akan diciptakan, besaran ruang, berapa kebutuhan minimal yang harus disediakan untuk kebebasan gerak, lalu lintas yang baik dan pelayanan. Tahap pertama

adalah menentukan aktivitas dan zona/daerah untuk jenis kegiatan-kegiatan yang akan terjadi dalam ruang tersebut, kemudian memperhitungkan kebutuhan ruang abstrak dari orang yang akan menempatinnya, sehingga dapat mendukung dan memperkokoh fungsi ruang.